

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sinematografi berasal dari Bahasa Latin yaitu, *Kinema* yang berarti gerak, *Photos* yang berarti cahaya, dan *Graphos* yang berarti lukisan/Tulisan. Sinematografi adalah aktivitas melukis gerak dengan bantuan cahaya. Hal itu bisa juga diartikan dengan bagaimana mendokumentasikan suatu video dalam kamera. Dalam Kamus Ilmiah Serapan Bahasa Indonesia, Sinematografi diartikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau ilmu, teknik, dan seni pengambilan gambar film dengan sinematografi (Kamarulzaman, 2005) dalam jurnal Estumiyarso.

Sinematografi sendiri memiliki berbagai unsur. Secara umum dapat dibagi menjadi tujuh, yakni: *The Frame, The Lens, Light and Color, Texture, Movement, Establishing, and Point-of-View* (Blain Brown, 2012). Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya, seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar, dan sebagainya. Dari hal tersebut, sinematografi berperan dalam produksi sebuah film maupun video dokumentasi lainnya. Hal ini berhubungan dengan apa yang akan ditonton oleh penikmat film maupun video yang disajikan. Bukan hanya film, dalam suatu pemberitaan berita pun juga tidak terlepas dengan apa yang disebut sinematografi.

Aspek dalam sinematografi tersebut berpengaruh terhadap pesan yang diterima ataupun ingin disampaikan kepada penonton maupun masyarakat. Oleh karena itu, aspek sinematografi yang terdapat dalam video pemberitaannya menjadi penting untuk masyarakat. Karena hal itu merupakan pesan tersirat yang ingin disampaikan melalui visual yang disajikan. Teknik sinematografi yang baik dalam sebuah film dapat memberikan pengaruh pada khalayak serta

pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh penonton. Sebaliknya, jika teknik sinematografi yang diterapkan kurang baik maka akan terjadi kesalahpahaman (*miss perception*) dalam memahami pesan yang disampaikan (Joseph V.Mascelli, 2010) dalam jurnal Lubis, M & Wahyuni, S.

Bukan hanya terhadap film, unsur sinematografi juga berperan dalam video liputan berita pada media massa. Peran media massa sangatlah penting untuk mengabarkan suatu hal. Media massa merupakan garda terdepan dalam sebuah informasi. Karena info yang dikabarkan haruslah *up to date*, kritis dan serta *to de point*. Khusnul Khotimah dalam jurnalnya (2018), Media merupakan sarana komunikasi bagi masyarakat yang terletak diantara dua pihak sebagai perantara atau penghubung (Khotimah, 2018). Hal itu merupakan kaitan yang erat antara hubungan media massa dan masyarakat. Media massa juga hadir sebagai *agen of change*, komunikator, dan mampu menjadi pelopor perubahan dalam lingkungan masyarakat melalui sudut pandang, *framing*, dan hal hal yang disajikan. Tidak hanya itu, pengambilan gambar maupun *angle* yang disajikan dalam pemberitaannya. Peran sinematografi dalam penyajian berita yang dihasilkan pun turut berpengaruh pada pesan yang ingin disampaikan.

Salah satu media massa yang hadir di tengah tengah masyarakat yaitu Media Massa Tribun Jogja. Media massa ini merupakan media massa yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman No. 52 Yogyakarta, Indonesia. Lokasi akan mempengaruhi konstruksi dari sebuah berita yang dihasilkan. *Proximity* (kedekatan) artinya adalah kedekatan suatu peristiwa yang dijadikan berita dengan khalayaknya yang juga merupakan salah satu nilai berita yang mempengaruhi konstruksi sebuah berita (Wazis, 2012) dalam jurnal Pinontoan, N & Wahid, U. Dengan memiliki 173 ribu pengikut pada akun Instagram nya, serta 185 ribu subscriber menjadikan salah satu media ini paling banyak diikuti oleh masyarakat, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri. Oleh karena itu apa yang akan diberitakan dan apa yang akan ditayangkan oleh Tribun Jogja akan mempengaruhi sedikitnya 180 an ribu orang dari pengikutnya tersebut.

Salah satu berita yang paling *update* di Yogyakarta sendiri ialah perkembangan Gunung Merapi di Yogyakarta yang masih aktif hingga sekarang. Hal itu karena letak geografis Indonesia yang merupakan lingkaran cincin aktif asia pasifik menjadikan Indonesia memiliki banyak gunung aktif. Gunung ini memiliki banyak manfaat untuk kesuburan tanah di mana menjadikan Indonesia memiliki aneka sumber daya hayati dan hewani nya. Namun jauh daripada itu, gunung aktif juga memiliki beragam masalah yang ditimbulkan. Yaitu berkaitan dengan erupsi gunung aktif dan gempa vulkanik yang ditimbulkan. Indonesia sendiri memiliki 127 gunung aktif. Salah satu gunung aktif di Indonesia yang masih aktif erupsi sampai sekarang ialah Gunung Merapi.

Dalam penelitian ini, liputan *Update Gunung Merapi* menjadi penting untuk dianalisis karena keunikan visual khususnya teknik sinematografinya yang menyoroti tentang aktivitas vulkanik Gunung Merapi yang terletak di Pulau Jawa. *Angle* sinematografi mendeskripsikan komposisi tipe gambar yang “unik”. Sinematografi memiliki definisi yang tajam terkait bagaimana seseorang “menulis” dengan media audio visual. Sinematografi adalah *creative metaphysical space* yang di dalamnya kaya akan makna saat “dibaca” atau direpresentasikan secara makna visual (Sintowoko, 2021). Teknik sinematografi dengan tipe pengambilan gambar *establish* mampu menunjukkan informasi secara spesifik ditambah dengan *voice over* identitas gunung yang memiliki ketinggian 2968 mdpl. Sama halnya dengan Film Dokumenter dengan tipe *expository*, menurut Bill Nichols memaparkan **bahwa *expository* memasukkan narasi (*voice over commentary*) dengan ‘paksaan’ yang dikombinasikan dengan serangkaian gambar yang bertujuan agar lebih deksriptif dan informatif.** (Kusendony. Wordpress. 2011).

Gunung Merapi ini berada di perbatasan Yogyakarta dan Jawa Tengah. Visual tersebut menunjukkan visual yang tampak dikelilingi dengan beberapa kabupaten di sekitarnya. Yakni

Kabupaten Sleman, Kabupaten Magelang, Kabupaten Boyolali, dan Kabupaten Klaten. Gunung Merapi merupakan salah satu gunung teraktif di Indonesia.

Gunung ini sempat Meletus pada tanggal 26 Oktober 2010. Letusan itu dikabarkan menjadi letusan yang terbesar dalam 100 tahun terakhir. Saat meletus tersebut, Gunung Merapi juga menelan korban jiwa sebanyak 353 orang termasuk sang juru kuncinya pada saat itu, Mbah Maridjan. Bukan hanya itu, kerugian yang ditimbulkan akibat bencana alam tersebut juga tidaklah sedikit. Erupsi Gunung Merapi pada tahun 2010 ini menelan kerugian mencapai Rp. 3,557 triliun. Hal itu terjadi pada sektor ekonomi produktif, infrastruktur, perumahan, lintas sektor, dan sektor sosial (Widodo, 2010) dalam jurnal Susilo, N dan Rudiarto, I.

Sampai saat ini, Gunung Merapi masih aktif hingga sekarang, serta menjadi ancaman yang perlu diwaspadai. Dilansir dari website resmi Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi menyampaikan Laporan terakhirnya pada tanggal 17-23 September 2021 mengatakan bahwa aktivitas vulkanik Gunung Merapi masih cukup tinggi berupa aktivitas erupsi efusif. Status aktivitas ditetapkan dalam tingkat “**SIAGA**”. Sehingga masih berpotensi bahaya. Ancaman bukan hanya pada lava dan awan panas namun juga gempa yang dirasakan oleh masyarakat. Letak geografis Gunung Merapi yang berdekatan dekat pemukiman penduduk disekitarnya menjadikan hal ini semakin diwaspadai. Apalagi dengan kerugian yang disebutkan di atas, maka hal itu rasanya tidak ingin terulang kembali.

Hingga kini, Media terus mengupdate mengenai kabar Gunung Merapi. Khususnya sendiri media yang berlokasi di Yogyakarta, yaitu Media Massa Tribun Jogja. Kabar tersebut selalu ditayangkan melalui channel Youtube dan instagramnya. Visual yang ditampilkan mengenai kabar *Update Gunung Merapi* yaitu berupa potongan gambar, video singkat, teks berita, dan *voice over* yang terangkum dalam satu video. Dari apa yang disampaikan Media Massa Tribun Jogja mengenai hal ini kepada penonton tak terlepas dari aspek sinematografi di

dalamnya. dari hal tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai aspek sinematografi yang digunakan Media Massa Tribun Jogja dalam menayangkan beritanya, khususnya *Update Gunung Merapi*.

Dari apa yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **Analisis Sinematografi Pada Liputan *Update Gunung Merapi* di Media Massa Tribun Jogja Tahun 2010 - 2021**. Hal ini juga diharapkan akan mampu menjadi edukasi mitigasi dan kebencanaan yang mampu diterima oleh masyarakat melalui pemaparan visual dengan teknik sinematografi yang belum pernah dianalisis di dalam penelitian sebelumnya. Adapun analisis tentang sinematografi ini juga dijadikan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang sinematografi yang lebih luas dengan menggunakan objek liputan berita dari Media Massa Tribun Jogja, di mana cara pengambilan gambar pada liputan edisi *Update Gunung Merapi* tersebut memiliki nilai edukasi yang tinggi dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih waspada dan bersiap dengan kondisi Gunung Merapi yang akan terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kritik visual pada liputan *Update Gunung Merapi* di Media Massa Tribun Jogja ditinjau dari teknik sinematografi yang digunakan?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki fokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi hal hal yang akan dibahas. Keterbatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penulis membatasi penelitian pada teori yang digunakan oleh Blain Brown, 2012. Di mana sinematografi dengan teori Blain Brown mengandung unsur *The Frame, The Lens, Light and Color, Texture, Movement, Establishing, and Point-of-View*. Sehingga penulis membatasi penelitian ini dengan implementasi pada unsur *the frame* dan pergerakan kamera (*Movement*).

2. Sample yang digunakan yaitu mengenai video *Update Gunung Merapi* yang diambil dari Media Massa Tribun Jogja dan dipublikasikan Media Massa Tribun Jogja melalui channel youtube nya TribunJogjaOfficial. Data yang diambil merupakan video perkembangan Gunung Merapi selama 11 tahun terakhir (2010-2021). Dengan memperhatikan variasi visual yang terdapat pada video tersebut, pemilihan sampel dipilih berdasarkan unsur frame dan movement pada teori Sinematografi Blain Brown, serta liputan berdasarkan pada liputan mengenai pasca Gunung Merapi meletus tahun 2010.

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan yang telah penulis paparkan, tujuan penelitian ini adalah mengetahui kritik visual pada liputan *Update Gunung Merapi* di Media Massa Tribun Jogja melalui implementasi teknik sinematografi yang digunakan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat. Yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Secara Praktis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk pengembangan dan kontribusi yang nyata bagi penelitian selanjutnya. Khususnya yang berkaitan dengan ilmu sinematografi pada liputan berita. Serta mampu dijadikan referensi untuk melakukan penelitian maupun analisis di bidang yang sama.

2. Manfaat Secara Teoritis.

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan titik terang mengenai unsur sinematografi yang diimplementasikan pada video *Update Gunung Merapi* di Media Massa Tribun Jogja. Serta memecahkan makna dari Sinematografi pada liputan video tersebut. Hal itu juga diharapkan mampu mendorong masyarakat agar tanggap mengenai apa yang diberitakan dari sebuah video dan aktif dalam mengetahui makna aspek sinematografi pemberitaan sebuah berita tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Di mana penelitian ini akan berfokus pada analisis data yang digunakan. Serta menonjolkan proses dan makna yang terkandung dalam data yang akan dianalisis. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2017). Peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Ilmu yang akan menjadi pedoman dalam proses analisis ini ialah sinematografi yang menggunakan Teori Menurut Blain Brown. Data primer yang penulis gunakan adalah video dalam *channel youtube* Tribun Jogja mengenai Update Gunung Merapi dan wawancara langsung kepada pihak Media Massa Tribun Jogja (Produser). Data primer yang didapat dari proses wawancara dan analisis video dari channel youtube akan diolah dengan Teori Blain Brown.

Metode Deskriptif Analitis Kualitatif dinilai cocok dalam penelitian ini, karena sesuai dengan ilmu yang digunakan dalam analisis pada penelitian yang penulis angkat, yakni ilmu sinematografi. Di mana ilmu sinematografi akan diimplementasikan dalam pembuatan video. Oleh karena itu, agar peneliti dapat menafsirkan dengan jelas mengenai apa saja implementasi sinematografi dalam video Update Gunung Merapi serta makna dari unsur dalam sinematografi tersebut.

G. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan penelitian yang berjudul **Analisis Sinematografi Pada Liputan Update Gunung Merapi Jogja di Media Massa Tribun Jogja Tahun 2010 – 2021** terbagi menjadi lima bagian. Hal itu diharapkan agar pembaca mampu memahami isi dari penelitian ini. Berikut lima bagian yang akan penulis jelaskan.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini merupakan pembuka dari skripsi ini. Pada bab ini, akan diuraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika dan alur kerja penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Penjelasan tentang teori-teori yang relevan dengan pembahasan, dan akan menjadi landasan dalam mengkaji permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Beberapa teori yang akan digunakan penulis antara lain teori sinematografi yang akan menganalisis mengenai data primer yang penulis gunakan, yaitu video dari Media Massa Tribun Jogja mengenai liputan Gunung Merapi.

BAB III PENYAJIAN DATA

Berisi uraian seputar objek penelitian. Pada bagian ini, penulis akan memaparkan hasil observasi dan pengumpulan data yang akan dianalisis. Pembahasan yang disampaikan meliputi jenis perhelatan, metode presentasi karya, tampilan antarmuka yang disajikan, dan rangkaian acara yang diadakan. Bagian ini juga membahas mengenai data yang akan penulis analisis pada bagian bab selanjutnya.

BAB IV ANALISIS DATA

Menganalisa data-data yang disajikan pada bab sebelumnya dengan teori-teori yang digunakan penulis dalam memecahkan masalah yang diuraikan pada rumusan masalah. Dalam analisis penelitian ini, penulis akan menyajikan hasil analisis implementasi teknik sinematografi yang digunakan oleh Tribun Jogja serta memaparkan hasil makna visual dalam memberitakan Liputan Update Gunung Merapi Jogja.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan.

H. Alur Kerja Penelitian

Analisis Sinematografi Pada Liputan “Update” Gunung Merapi Jogja di PT. Media Tribun Jogja

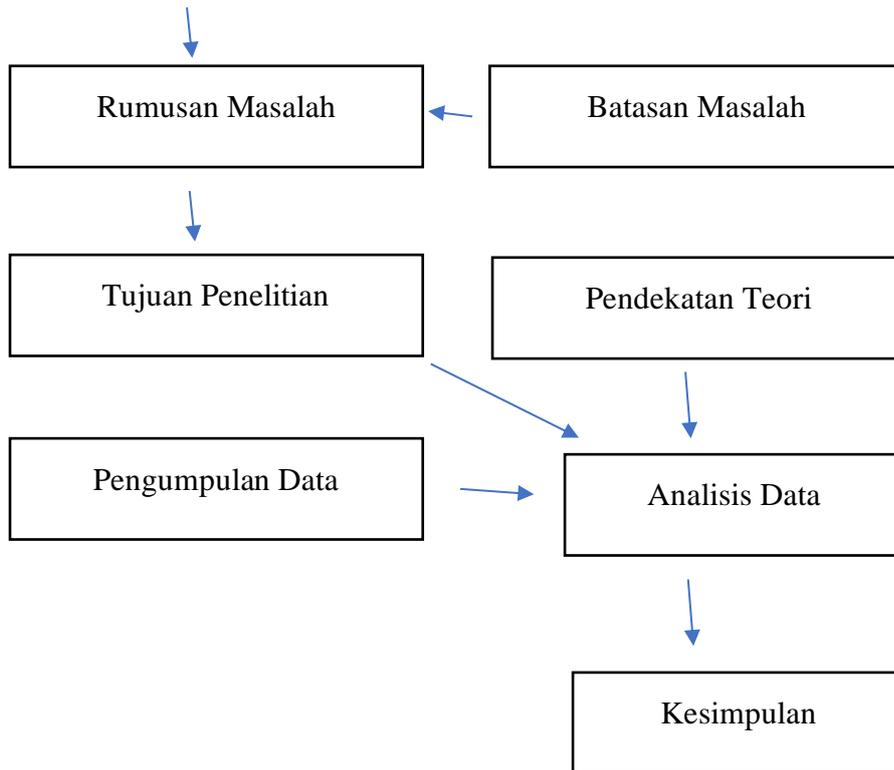


Table 1.1: Alur Penelitian